

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar alamiah dengan bertolak pada realita di lapangan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dan pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.<sup>82</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan kualitatif deskriptif, maksudnya pendekatan tersebut adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian ini dilakukan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 8

<sup>83</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>84</sup> Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis agar menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data dari penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh sesuai keadaan real di lapangan dan bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian dengan menggunakan metode yang ada.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan alat untuk pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu hal yang penting. Sebagai seorang peneliti atau pengamat sangat mutlak diperlukan dengan terjun langsung di lapangan untuk meneliti suatu hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat yang berperan serta. Seorang peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

benar lengkap karena diperoleh langsung saat hadir di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung untuk mengetahui secara langsung kegiatan pengurus membina karakter agar dapat menyatu dengan informan serta lingkungan pondok, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif agar lebih efisien selama peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung merupakan tempat atau lokasi peneliti dalam melakukan penelitian. Lebih tepatnya secara rinci mengenai lokasi pondok Pesantren Nurul Huda yaitu berada di Desa Plosokandang selatan masjid Nurul Huda.

Pembelajarannya menggunakan sistem salafi, sehingga dapat membantu para santri dalam membentuk karakter pada saat sedang mencari ilmu, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam. Peneliti merasa ingin untuk meneliti lebih dalam lagi. Sejauh mana proses pembentukan karakter pada santri pada kondisi saat ini.

Sedangkan ciri-ciri bangunan Pondok Nurul Huda memiliki tiga bangunan dengan rincian sebelah selatan masjid Nurul Huda bangunan bagi santri putra sebelah timurnya lagi bangunan bagi santri putri dengan rincian dua tingkat, kemudian sebelah bangunan pondok putri bangunan bagi santri putra lagi, jadi ada dua bangunan santri putra dan satu bangunan santri putri.

Pondok Nurul Huda Tulungagung menjadi pilihan peneliti dikarenakan di pondok ini lebih mengutamakan pada pendidikan di madrasah pondok dari pada pendidikan formalnya dan banyak juga dari kalangan kaum remaja yang memilih mondok di pondok Nurul Huda.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian yang telah dirancang, baik melalui observasi di lapangan, wawancara, maupun dokumentasi, yang kemudian dapat dianalisis dalam rangka untuk memahami sebuah fenomena yang terkait dengan fokus penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling untuk menggali data secara lebih lengkap dan mendalam. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>85</sup> Jadi peneliti dalam hal ini memilih orang tertentu sebagai informan kunci, yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Kemudian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 300.

lain yang dipertimbangkan dapat melengkapi data yang telah diperolehnya dari sampel sebelumnya, terkait dengan membina karakter Islami santri.

## 2. Sumber Data

### a) Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>86</sup> Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan pengurus pondok serta beberapa santri mengenai peran pengurus yang dilakukan untuk membina karakter islami santri.

### b) Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202

<sup>87</sup> *Ibid...*, hal. 202

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dengan pihak pondok yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literature yang relevan dengan pembahasan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (interview), angket (questionnaire), pengamatan (observation), studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD).<sup>88</sup>

Penelitian ini pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang peran pengurus dalam membina karakter islami santri di Pondok Pesantren Nrul Huda Tulungagung. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi Penelitian**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

---

<sup>88</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 137

gejala yang diselidiki.<sup>89</sup> Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan peneliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>90</sup>

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu atau kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>91</sup>

Menurut Nazir dalam wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Narkubo dan Abu achmadi, Cholid, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 70

<sup>90</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Toeri dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33

<sup>91</sup> Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372

<sup>92</sup> Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvaitera, 2016), hal. 1

Menurut wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengurus dan beberapa santri untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan data tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus masalah yang digunakan peneliti.

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu setiap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dapat berkembang sesuai keadaan saat wawancara berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara singkat adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan siapa saja subjek yang akan diwawancarai, menentukan tempat, waktu yang tepat untuk wawancara. Peneliti akan mewawancarai beberapa pengurus pondok, dan beberapa santri sebagai sampel. Lokasi dan waktu wawancara menyesuaikan keadaan saat wawancara berlangsung, dan dapat dikatakan wawancara dilakukan saat kegiatan senggang atau kondisional.
- b. Menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana kondisi karakter islami dari disiplin, jujur, dan sopan santun pada santri dalam pembinaan pengurus.
- c. Melakukan peran sesuai jadwal yang telah disesuaikan dengan catatan, dan bisa berubah sesuai kondisi.



- d. Mengumpulkan dan mendata jawaban dan hasil pertanyaan dari wawancara yang dilakukan. Dengan metode ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat dari proses wawancara.

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam diarahkan mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan sekolah serta peran pengurus dalam membina karakter Islami santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung. Peneliti mewawancarai pengurus pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi mengenai pembinaan karakter disiplin, jujur dan sopan santun oleh pengurus terhadap santri. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informan bagaimana peran pengurus dalam membina karakter Islami santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>93</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan tempat untuk menyiapkan

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329

sejumlah data dan informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak pondok dalam bentuk berkas-berkas surat keputusan dan arsip-arsip lain yang memadai.

Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan kegiatan pengurus dan santri terkait peran pengurus dalam membina karakter Islami Santri yang terdiri dari sikap disiplin jujur dan sopan santun di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Pengumpulan data melalui dokumentasi dari Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiono menjelaskan bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>94</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>95</sup> Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2014) analisis

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 244

<sup>95</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet.33*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 280

data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>96</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa analisis data di dalam penelitian ini adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data primer yang diperoleh yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun dalam analisis data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan data primer. Data primer bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam menyeluruh dan detail. Sedangkan Menurut Miles & Huberman dalam analisis data tersebut mengemukakan “tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis penelitian kualitatif, sebagaimana yang telah dikutip oleh Imam Gunawan, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan”.

Adapun model analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang

---

<sup>96</sup> *Ibid...*, hal. 280

tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>97</sup>

Reduksi data (*getting the big picture*) dapat pula diartikan proses menyuling/mengekstraksi informasi sehingga ditemukan konsep dan hubungan yang benar-benar esensial/penting. Proses reduksi data biasanya dilakukan sekali atas seluruh data. Proses ini dilakukan untuk memisahkan antara tema utama dengan tema pendukung.<sup>98</sup>

Dalam tahap ini peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan melalui pengambilan data. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan peran pengurus dalam membina karakter Islami santri pada sikap disiplin, jujur dan sopan santun dalam lingkungan sehari-hari khususnya dalam lingkungan pondok. Adapun tahapan reduksi data sebagai berikut.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna

---

<sup>97</sup> Albi Anggito dan Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 243

<sup>98</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 86

menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu supaya mudah dipahami.<sup>99</sup>

Penelitian ini penyajian data sebagai uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian data secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut melalui analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

### 3. Verifikasi Data/penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan di mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

---

<sup>99</sup> Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>100</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam bukunya *Research Methodology*, 2020 yaitu bahwa:

*“When doing a research, the researchers should gather the data to draw the conclusion of the research”*.<sup>101</sup>

Jadi pernyataan tersebut adalah pada saat melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan penelitian. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, hasil penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun mengenai fungsi pengurus dalam membina karakter Islami santri di Pondok Nurul Huda Tulungagung.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

<sup>101</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Research Methodology*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), Hal. 1

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan keabsahan atau sebagai pembandingan keabsahan data.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi dibagi menjadi tiga macam. Ketiga triangulasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>102</sup>

#### a. Triangulasi dengan sumber

Metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang telah diwawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak.

---

<sup>102</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

b. Triangulasi dengan metode

Dalam teknik ini terdapat strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalnya metode yang digunakan dalam wawancara, dan kesesuaian proses wawancara dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi dengan Teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui rival explanation (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis dianggap cukup. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber cara memperoleh datanya. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi



sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.<sup>103</sup>

Proses pelaksanaan penelitian di Pondok Nurul Huda Tulungagung peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang saling berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bisa dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data terdapat beberapa taktik berikut.

## 2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati proses komunikasi dan proses pendidikan berlangsung dengan maksud agar peneliti mendapatkan kebenaran informasi yang akurat serta benar adanya.

---

<sup>103</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 219

<sup>104</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175-176

### 3. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sugiyono menyatakan “dengan cara meningkatkan ketekunan ini kepastian dan keakuratan data dari urutan peristiwa dapat terekam secara baik dan terstruktur”. Melalui cara tersebut kepastian data, urutan peristiwa dapat di rekap secara sistematis.<sup>105</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang terjadi agar kredibilitas data meningkat.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti pada tahap pra-lapangan ini mengajukan judul penelitian ke Fakultas dan Dosen Pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya. Namun terlebih dahulu peneliti harus meminta izin secara tertulis kepada pihak lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari pihak pondok dan sudah melakukan *research* awal, kemudian peneliti membuat proposal

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 370

penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Setelah itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian dan melakukan penelitian dengan kesiapan yang matang setelah mendapatkan izin dari pihak pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Persiapan peneliti sangat penting demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalani keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah itu terjalin hubungan yang baik, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai peran pengurus dalam membina karakter Islami santri di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga mempermudah pemahaman dari temuan untuk diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahap penulisan hasil laporan, peneliti menyusun dan menulis hasil laporan pada penelitian yang sudah dikerjakan dalam bentuk skripsi

yang sesuai dengan memperhatikan teknik penulisan dan format berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah skripsi yang berlaku di Fakultas dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.